

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan serta hasil penelitian, dan pembahasan pada Kampanye Komunikasi Lingkungan Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Instagram @lindungihutan Di Muara Gembong Bekasi. Penulis menyimpulkan bahwa kampanye LindungiHutan pada media sosial dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi terkait penanaman mangrove kepada masyarakat Muara Gembong dengan harapan masyarakat mampu secara mandiri dalam melakukan penanaman bibit mangrove dan mengerti mengenai konservasi hutan mangrove di Muara Gembong.

Penelitian ini memiliki tujuan diadakan program kampanye penanaman bibit mangrove adalah untuk mengembalikan ekosistem hutan mangrove di Muara Gembong, yaitu dengan menanam bibit-bibit mangrove, adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Komunikasi lingkungan yang dilakukan dalam LindungiHutan pada kampanye pelestarian hutan mangrove ini berupa konten terkait edukasi pelestarian dan edukasi tentang hutan mangrove, yang berupa konten berbentuk *flyer* dan *poster* yang di *upload* melalui media sosial instagram di fitur *feeds* instagram dan fitur *story* instagram. Sehingga publik dapat mengetahui informasi terkait pelestarian dan edukasi hutan mangrove melalui konten berupa *flyer* yang sudah dibuat.
2. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kampanye di Muara Gembong Bekasi, faktor pendukung kesuksesan dalam kampanye ini adalah kampanye yang menarik dari pembuatan konten yang mudah dipahami serta didukung dengan wilayah kampanye yang rentan terhadap krisis iklim seperti di Muara Gembong Bekasi, maka dari faktor pendukung tersebut sudah pasti banyak orang yang berminat untuk ikut serta berdonasi pohon melalui kampanye di LindungiHutan, serta masyarakat Muara Gembong Bekasi, ikut serta berkontribusi dalam kampanye pelestarian hutan mangrove di wilayah mereka sendiri. Adapun

penghambat dalam kampanye adalah area marketing yang terlalu general, seharusnya teknik marketingnya difokuskan ke masyarakat yang melihat terhadap isu krisis iklim dan masih ada beberapa masyarakat yang masih kurang edukasi tentang betapa pentingnya merawat hutan mangrove pada wilayahnya sendiri, sehingga menjadi penghambat dalam pertumbuhan mangrove itu sendiri, karena masyarakat juga kurang memonitoring pada hutan mangrove di Muara Gembong Bekasi.

3. Adapun alur kampanye pada media sosial instagram menjadi peran utama untuk membagikan konten-konten terkait edukasi tentang pelestarian hutan mangrove, karena jika ekosistem hutan mangrove dilingkungan sudah kembali seperti semula, maka ekosistem mangrove akan berfungsi sebagai penahan gelombang laut sehingga dapat meminimalisir abrasi sampai ke pemukiman masyarakat di Muara Gembong. LindungiHutan sebagai komunikator mampu menyampaikan pesan-pesan mengenai komunikasi lingkungan yang dikemas menyesuaikan pemahaman masyarakat di Muara Gembong.

Dengan satu misi antara LindungiHutan dan Masyarakat Muara Gembong menjadikan kampanye penanaman bibit mangrove bukan hanya dilakukan oleh masyarakat pesisir Kecamatan Muara Gembong dan LindungiHutan, melainkan melibatkan masyarakat luar Muara Gembong, komunitas pecinta lingkungan bahkan perusahaan-perusahaan yang ikut serta terlibat. LindungiHutan memanfaatkan media sosial instagram sebagai media promosi dan pengenalan kampanye tentang pelestarian hutan mangrove kepada khalayak umum. Dengan penggunaan media tersebut, maka masyarakat umum mengetahui program kampanye yang dilakukan oleh LindungiHutan dan masyarakat pesisir Muara Gembong untuk penyelamatan ekosistem hutan mangrove.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, ada beberapa saran ke penelitian yang akan datang, yaitu :

1. Komunikasi lingkungan LindungiHutan kedepannya supaya bisa membuat iklan atau konten konten yang berisi terkait kampanye pelestarian hutan mangrove di semua media digital, yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi disemua kalangan media sosial supaya informasi tersampaikan ke banyak publik untuk menambahkan kampanye banyaknya donasi pohon yang akan ditanam, khususnya ke daerah-daerah yang *urgent* pada krisis iklim.
2. Berdasarkan penelitian skripsi ini, dapat ditarik saran bahwa faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam faktor penghambat di penelitian ini disarankan supaya kedepannya LindungiHutan dapat memberikan edukasi secara rutin terkait pentingnya pelestarian hutan mangrove dalam kehidupan di wilayahnya sendiri dan dalam memberikan manfaat untuk mahluk hidup disekitarnya. LindungiHutan bisa membuat lahan kawasan hutan mangrove khusus budidaya mangrove jenis pidada, karena buah pidada sendiri bisa dijadikan olahan makanan yang mempunyai nilai ekonomis. Jadi masyarakat Muara Gembong bisa berinovasi serta kreatif dalam pelestarian hutan mangrove di Muara Gembong Bekasi.
3. Serta LindungiHutan bisa membuat platform dalam kampanye terkait data penanaman bibit mangrove terbaru yang bisa diakses siapapun, demi membantu para donatur yang sudah berdonasi didalam kampanye penanaman mangrove mereka. Selain hal tersebut, program kampanye LindungiHutan baiknya monitoring bisa dilakukan setiap bulan sekali. karena untuk bisa terus memberi informasi kepada donatur untuk perkembangan disetiap pohonnya, dan untuk mengetahui mana tanaman yang mati dan harus di sulam dan juga berapa jumlah tanaman yang hidup dan berkembang.